

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada media sosial Instagram terdapat dua gadis remaja berusia 18 tahun bernama Christy dan Carly yang campuran Indonesia - Australia. Mereka lahir pada tanggal 5 September 2001 Carlina (Carly) O'Connell merupakan anak pertama, disusul oleh Christy O'Connell. Lahir dengan kembar identik, banyak netizen sulit untuk membedakan keduanya. Sebelum menjadi YouTuber, keduanya aktif di *Musical.ly*. Dan sejak September 2017 mereka aktif jadi YouTuber sampai saat ini. Dalam channel YouTubenya The Connell Twins yang sudah memiliki 2,4 juta subscriber mereka kerap berbagi tentang kehidupan sehari-hari, mukbang, reaksi terhadap video baru dan banyak lagi. The Connell Twins ini sempat tinggal di Indonesia sampai usia enam tahun. Kemudian pindah ke Australia. Di channel Youtube-nya, The Connell Twins ini pun masih sering berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Terlihat dari judul-judul video di YouTube-nya yang menggunakan bahasa Indonesia. Dengan tampil di publik mengenakan pakaian seksi hingga menjual foto seksi di situs *Only Fans* mereka mengaku telah mendapatkan izin dari orangtuanya. The Connell Twins mengaku dengan menjual konten foto seksi di situs tersebut, gadis kembar ini mendapatkan banyak uang bahkan bisa membeli sebuah apartemen di Australia (inet.detik.com).

Selain itu, akun pertama The Connell Twins ini di hapus bukan di *hack*. Mereka mengatakan jika memang akun mereka di *hack* pasti akun tersebut masih ada. Tetapi, akun mereka ternyata dihapus oleh pihak Instagram dikarenakan pada saat itu The Connell Twins ini mengunggah foto atau video yang tidak seharusnya. Lalu, ada seseorang yang melaporkan Instagramnya sehingga Instagram mereka dihapus. Instagram juga mengatakan bahwa tidak boleh memposting foto yang berisi kekerasan, telanjang, sebagian telanjang, diskriminatif, melanggar hukum, melanggar, penuh kebencian, pornografi atau seksual atau konten lainnya pada Instagram.

Preffered Reading pada penelitian ini adalah bahwa di Instagram memiliki larangan berupa tidak boleh memposting mengenai konten pornografi. Tetapi, konten The Connell Twins ini bisa diunggah atau di posting dengan sebebaskan – bebasnya. Oleh karena itu, konten The Connell Twins

ini tidak dinyatakan sebagai pornografi. Karena konten The Connell Twins bisa tayang tanpa ada pemblokiran dari pihak Instagram. Maka itu peneliti ingin melihat dari informan peneliti apakah pemaknaan terhadap konten Instagram The Connell Twins.

Dalam penelitian ini sangat berhubungan dengan resepsi atau pemaknaan karena dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat sebuah pemaknaan dari masing-masing individu yang telah melihat objek yang akan diteliti, dan melihat bagaimana pemaknaan seseorang tersebut dilihat dari beberapa faktor didalamnya seperti pengalaman pribadi, jenis kelamin, suku, budaya keluarga dan lingkungan pendidikan atau sosial.

Penelitian mengenai sebuah pemaknaan ataupun resepsi sangat penting untuk diteliti agar para peneliti mengetahui masing-masing individu dalam menerima sebuah pesan ataupun sebaliknya. Sehingga dari paparan data dan kasus pada di atas peneliti ingin sekali menggali lebih dalam mengenai pemaknaan pornografi perempuan terhadap pemaknaan pro kontra terhadap foto pornografi pada media sosial akun Instagram.



Gambar 1.1

terbanyak (Instagram The Connell Twins, 2020)

Komen dan Likes



Gambar 1.2 Komen dan Likes terbanyak (Instagram The Connell Twins,2020)

Pada gambar diatas bahwa peneliti melihat dari 26 postingan Instagram mereka yang paling banyak di komentari dan di sukai oleh khalayak adalah dari kedua foto ini. Dan kebanyakan yang lebih aktif dalam mengomentari Instagram The Connell Twins ini adalah perempuan. Maka itu, peneliti ingin mengambil dari remaja perempuan.



Gambar 1.3 Konten Instagram The Connell Twins (Instagram The Connell Twins,2020)

Pada gambar diatas terlihat bahwa pengikut dari Instagram The Connell Twins adalah 189 ribu orang dan 23 postingan di instagramnya. Dan ini adalah Instagram terbaru yang dibuat oleh the connel twins karena Instagram mereka yang sebelumnya dihapus. Terlihat bahwa konten mereka sangat vulgar dan mengandung pornografi. Banyak dari masyarakat yang pro dan kontra dengan konten Instagram The Connell Twins ini.

Selain The Connel Twins ini mengumbar fotonya pada Instagram mereka, mereka juga memiliki *website* yang bisa dikatakan sebagai konten pornografi, yaitu di mana mereka berdua ini melakukan hubungan seksual. The Connell Twins adalah julukan untuk dua selebgram kembar bernama Christina O'Connell (Christy) dan Carlina O'Connell (Carly). Keduanya menjadi perhatian karena dianggap menggunakan aplikasi *Only Fans* untuk jual diri. Dua gadis kembar seksi campuran Indonesia-Australia ini jadi bahan gunjingan netizen setelah mereka menjual foto seksi di situs *Only Fans*. *Only Fans* sendiri adalah *platform* berlangganan di mana penggemar bisa membeli barang, foto atau video idolanya.

Dalam situs tersebut kebanyakan selebriti atau influencer menjual konten seksi mereka. Kini kehebohan terbaru kembali jadi kontroversi setelah membahas soal incest atau hubungan sedarah, lalu mereka salah sebut menjadi insect (serangga- red). Hal ini sempat menjadi trending di media sosial.

Lewat Instagram *Story*, Carly mengaku sudah mendapat izin dari ibunya menggunakan aplikasi asal Inggris tersebut. Ia meminta warganet yang menghujat mereka agar tidak sok suci bila masih senang menikmati konten porno.

OnlyFans adalah *platform* media sosial berbasis langganan di mana pengguna dapat menjual dan membeli konten asli yang kebanyakan dalam kategori konten pornografi. Untuk mendapatkan akses ke konten tersebut, seseorang harus membayar biaya berlangganan bulanan yang berkisar antara \$ 4,99 dan \$ 49,99 atau sekitar Rp73 ribu dan Rp730 ribu.



Gambar 1.4 Komentar Netizen Kontra Terkait Konten Instagram The Connel Twins

Komentar diatas adalah komentar yang kontra dengan konten Instagram The Connell Twins ini, banyak juga kata – kata kasar yang dilontarkan oleh netizen dan followers dari The Connell Twins ini. Sehingga membuat masyarakat yang lain pun ikut – ikutan dan menjadi marah akan konten mereka. Konten Instagram The Connell Twins banyak yang mengandung unsur kearah *sex* sehingga banyak dari followers mereka yang menjadi kesal karena mereka memamerkannya



Gambar
Netizen Pro Terkait Konten Instagram The Connell Twins

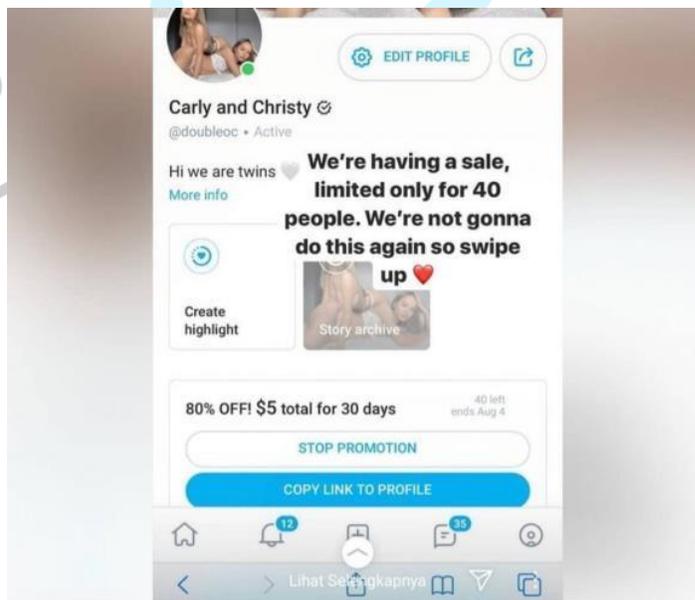
1.5 Komentar

Komentar diatas adalah komentar yang pro terhadap postingan Instagram The Connell Twins karena menurutnya konten Instagram The Connell Twins memang wajar saja dan mereka tetap seperti layaknya fans yang mencintai idolanya. Dengan banyaknya kontroversi pro dan kontra terhadap konten Instagram The Connell Twins, peneliti ingin menggali secara mendalam pemaknaan atau resepsi khalayak dalam memaknai konten Instagram The Connell Twins yang dinilai terlalu vulgar atau mengandung unsur pornografi.



Gambar 1.6 Komentar Netizen Kontra Terkait Konten Instagram The Connell Twins

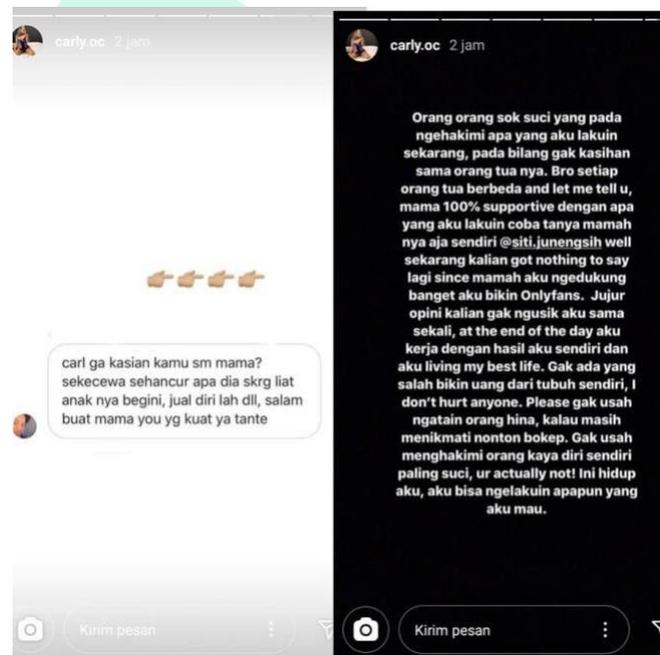
Komentar dari pengikut The Connell Twins ini adalah komentar kontra terhadap foto yang di unggah di media sosial mereka. Terlihat bahwa pengikutnya sangat menyesali akan perubahan yang dialami oleh si kembar ini. Dan dia juga sangat tidak menyukai terhadap konten Instagram mereka yang sangat vulgar untuk disebarluaskan pada masyarakat. Dengan adanya kasus bahwa mereka memiliki website OnlyFans itu mereka menghapus Instagram mereka yang memiliki 1,2 juta pengikut pada instagramnya dan membuat Instagram mereka yang baru berisikan foto – foto yang sangat vulgar sehingga menimbulkan pro dan kontra di masyarakat.



Gambar 1.7 Link Promosi onlyfans mereka (Twitter Pribadi The Connell Twins)

Selain itu, mereka tidak hanya menyebarkan link atau website mereka di Instagram. Lalu, mereka juga sempat menyebarluaskan konten mereka pada media sosial mereka yaitu Twitter. Mereka tampak bangga dan tidak merasa terbebani dengan menyebarluaskan hubungan atau website mereka terkait dengan perlakuan mesum mereka.

Menurut Dirjen Aptika, dia juga menyampaikan, tantangan yang dihadapi saat ini adalah penyebaran konten pornografi melalui perpesanan pribadi (private messaging). Hal tersebut menjadi persoalan, baik bagi Kemenkominfo dan masyarakat, yang peduli karena akan lebih sulit pengawasannya (Kominfo, 2020).



Gambar 1.8 Komentar Kontra dan jawaban dari Instagram Carly (Instagram Pribadi Carly)

Pada foto diatas tampak menjelaskan mengenai seseorang atau pengikut Instagram dari Carly ini yang menanyakan mengenai hal yang sudah dilakukan oleh si kembar ini. Lalu, Carly pun memberikan balasan melalui Instagram storynya. Yang berisikan bahwa yang mereka lakukan itu bukanlah hal yang fatal dan Carly pun mengatakan bahwa orang tuanya setuju dengan apa yang mereka lakukan.

Masalah pornografi pada zaman sekarang ini bukan merupakan pembicaraan yang tabu bagi masyarakat. Pada zaman sekarang ini, perilaku seksual menjadi lebih bebas dibandingkan dengan zaman dahulu. Hal ini dapat di

Terutama di kota-kota besar di Indonesia, dengan berkembangnya teknologi seperti internet dan berbagai media sosial, masyarakat bisa mendapatkan berbagai informasi, termasuk informasi seputar seks atau pornografi dengan mudah.

Pornografi merupakan makna yang berasal dari Yunani yaitu Phornographia yang bermakna tentang sebuah tulisan atau gambaran tentang seorang pelacur. Pada saat itu terdapat penemuan sejumlah lukisan yang bermuatan seksual, Salah satu yang menonjol adalah sebuah gambaran tentang tempat pelacuran yang mengiklankan berbagai layanan seksual dalam dinding di atas beberapa pintu yang ditemukan di sana. Pada saat itu orang pun bisa menjumpai dengan mudah suatu gambar alat kelamin laki-laki yang terdapat disisi jalan untuk memperlihatkan arah tempat pelacuran disana, karena pada masa itu gambar atau tulisan tentang alat vital adalah hal yang biasa dan tidak ada peraturan khusus yang melarang tindakan tersebut.

Pornografi dalam Undang- undang No.44 tahun 2008 tentang Pornografi yaitu gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum yang membuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat.

Sedangkan yang dimaksud Tindak Pidana Pornografi yaitu suatu perbuatan asusila dalam hal yang berhubungan dengan seksual, atau perbuatan yang bersifat tidak senonoh yang berupa gambar sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum.

Di Indonesia, pornografi telah menjadi hal yang sangat umum karena sangat mudah diakses oleh setiap kalangan usia. Aliansi Selamatkan Anak (ASA) Indonesia (2006) menyatakan bahwa Indonesia selain menjadi negara tanpa aturan yang jelas tentang pornografi, juga mencatat rekor sebagai negara kedua setelah Rusia yang paling rentan penetrasi pornografi terhadap anak-anak dan remaja (BKKBN, 2004).

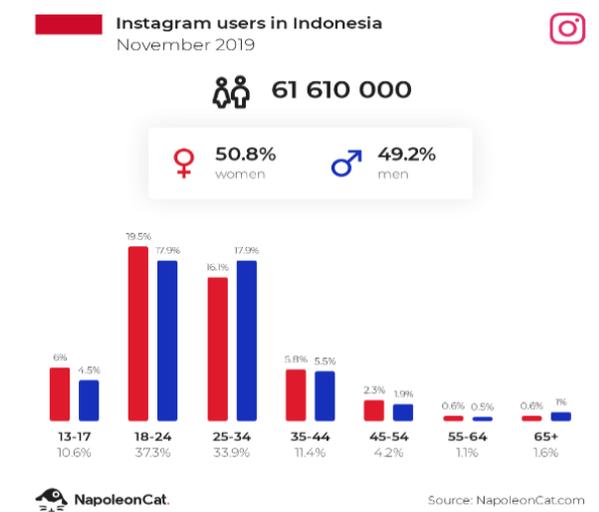
Menurut data dijelaskan bahwa pornografi sekarang telah menjadi hal yang sangat umum dikalangan masyarakat. lalu, dengan adanya media sosial masyarakat bisa mengakses apapun di media sosial mereka masing – masing. Media sosial juga bisa dilakukan dengan aktivitas apapun

dan mencari informasi apapun. Dengan itu para remaja pada saat ini bisa mengakses konten – konten pornografi pada kapan pun dan di mana pun saja selagi mereka memiliki kuota yang cukup untuk mengakses media social.

Media sosial Instagram juga banyak dikunjungi oleh masyarakat, sehingga masyarakat juga bisa menggunakan Instagram dan media sosial yang lainnya dengan mudah. Dan juga dapat diakses di manapun dan kapanpun saja melalui gawai mereka masing – masing. Instagram adalah salah satu media sosial yang tengah digandrungi banyak orang. Penggunaannya pun sangat beragam, mulai dari anak-anak hingga orangtua. Mulai dari pelajar hingga pebisnis. Media sosial yang fokus pada platform berbagi foto dan video ini makin meroket popularitasnya hingga mampu disamakan dengan Facebook dan Twitter.

Dengan adanya konten mereka yang memiliki adat yang kebarat – baratan yang di mana pengikut dari The Connell Twins ini kebanyakan dari Indonesia. Sehingga terdapat kontroversial pada konten mereka. Selain itu, The Connell Twins seringkali menunjukkan konten – konten pornografinya. Hal ini tentu saja menyebabkan munculnya komentar yang bersifat pro dan kontra dari *followersnya*.

Dari beberapa *followers* The Connell Twins juga ada yang tidak menanggapi mengenai konten pornografi mereka. Yaitu mereka malah memberikan komentar – komentar positif yang tetap menyamangati si kembar ini. Untuk itu, penelitian ini bermaksud mengetahui pemaknaan pornografi para wanita sebagai *follower* terhadap konten postingan akun Instagram The Connell Twins.



Gambar 1.9 Data Usia Pengguna Instagram (NapoleonCat.Com)

Menurut data diatas, bahwa dijelaskan pengguna dari umur 13 – 17 tahun 10,6 %. Pengguna pada usia 18 – 24 tahun 37,3 %. 25 – 34 tahun 33,9 %, 35 – 44 tahun 11,44 %, 45 -54 4,2 %, 55 – 64 tahun 1.1 % dan 65+ 16%. Berikut adalah data mengenai usia – usia yang menggunakan Instagram. Usia yang paling terbanyak menggunakan Instagram ada pada usia 18 – 24 tahun. Selain itu, menurut data diatas yang paling banyak menggunakan Instagram adalah perempuan.

Followers dari The Connell Twins ini lebih banyak yang mengikutinya di Instagram adalah perempuan. Peneliti melihat dari Instagram The Connell Twins di mana perempuan yang *follow* mengikuti atau mem- Instagram The Connell Twins ini sebanyak sekitar 70 % dan laki – laki 30 %.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu yang pertama Perilaku Penggunaan Smartphone Dan Akses Pornografi Di Kalangan Remaja Perempuan oleh Rachmaniar, Puji Prihandini, Preciosa Alnashava Janitra 2018 Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran. Penelitian ini berfokus pada perilaku siswi SMP dalam menggunakan smartphone serta potensi terpaan pornografi yang hadir seiring dengan penggunaan smartphone.

Perilaku penggunaan *smartphone* pada siswi SMP dapat diamati melalui waktu kepemilikan *smartphone* serta durasi penggunaannya. Sementara terpaan konten pornografi dapat ditelaah melalui bagaimana potensi akses pornografi dari penggunaan *smartphone*.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Tujuan penelitian hanya terbatas pada bagaimana perilaku remaja dengan *smartphone* dalam kaitannya dengan akses pornografi. Dampak paparan pornografi bagi remaja membutuhkan penelitian yang berkelanjutan dengan metode penelitian yang berbeda.

Yang kedua adalah ialah mengenai Representasi Pornografi Pada Media Sosial (Analisis Semiotika Pierce Pada Aplikasi Bigo Live) oleh Sultan Himawan 2018 Bina Sarana Informatika. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui serta mendeskripsikan bentuk pornografi yang terjadi

pada media sosial Bigo Live dan makna lambang dan simbol komunikasi yang digunakan pada aplikasi tersebut

Hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa lambang komunikasi yang digunakan pada semiotika pierce, terdiri dari ikon, indeks dan simbol komunikasi pada Bigo Live terindikasi adanya pornografi karena mengandung objek yang mengarah pada aktifitas seksual. Dibalik hal ini ternyata ada kepentingan ekonomi dari orang-orang yang terlibat pada Bigo Live termasuk perusahaan Bigo Live itu sendiri.

Akan tetapi para pemirsa atau dikenal dengan sebutan *viewer* cenderung sebagai penikmat yang rela menghabiskan uangnya demi untuk memberikan gift dalam hal ini berbentuk indeks kepada para host yang sedang siaran agar berlaku seksi baik pakaian ataupun gerak tubuh. Melihat kondisi elemen-elemen tersebut, maka realitas sosial Bigo Live menghasilkan budaya.

Ini terjadi karena proses interaksi yang terjadi antara pengguna dengan teknologi yang melibatkan struktur pengguna pada Bigo Live dalam waktu dan lokasi tertentu akan menghasilkan budaya. Karena itu, teks atau konten menjadi artefak kebudayaan. Sebagai artefak kebudayaan, konten menjadi rujukan

melihat bagaimana budaya siber dibentuk, dipertukarkan, dan bahkan dikonsumsi oleh pengguna di Bigo Live.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena di Indonesia masih memegang peran penting agama dan budaya, dan unsur seksualitas di Indonesia masih tabu. Sedangkan masih banyak orang yang menyukai konten sensualitas, khususnya the connel twins, karena itu penelitian ini penting untuk dibahas untuk melihat bagaimana penilaian seseorang terhadap konten sensualitas The Connel Twins.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pemaknaan pornografi konten postingan instagram the connel twins tanggal 24 juni dan 29 agustus oleh *followers* perempuan.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Resepsi *followers* perempuan terhadap konten Instagram The Connel Twins yang dinilai mengandung pornografi.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Dalam aspek akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian terkait dengan konsep pemaknaan pornografi yang ditampilkan dalam teks komunikasi, seperti konten instagram mengenai studi resepsi konten Instagram The Connel Twins dan memiliki data penelitian mengenai kajian ilmu komunikasi dalam Resepsi *followers* perempuan terhadap konten Instagram The Connell Twins

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dijadikan wacana di masyarakat bahwa pornografi ditampilkan dalam konten media massa dan media sosial dan dapat dikonsumsi oleh semua kalangan.